NATIONAL CONFERENCE ON RESEARCH AND PROCEEDINGS SISI INDONESIA (NCR-PRO SINESIA 2025) & NATIONAL CONFERENCE ON COMMUNITY SERVICE AND PROCEEDINGS SISI INDONESIA (NC2S-PRO SINESIA 2025)
E-ISSN: _____

Implementasi Aksi Kolaboratif Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 8 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SD Negeri Kendalrejo Surakarta

Implementation of Collaborative Action of Kampus Mengajar Batch 8 Students in Improving Literacy and Numeracy at Kendalrejo Surakarta State Elementary School

Muhammad Nizar Ardhani
nizarardhanimuhammad@student.uns.ac.id
Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Info Artikel
|Submitted: 19 May 2025**|Revised**: 24 May 2025**|Accepted**: 25 May 2025
How to cite: Muhammad Nizar Ardhani, "Implementasi Aksi Kolaboratif Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 8 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SD Negeri Kendalrejo Surakarta", National Conference On Research And Proceedings Sisi Indonesia (NCR-PRO SINESIA 2025) & National Conference On Community Service And Proceedings Sisi Indonesia (NC2S-PRO SINESIA 2025), 2025, P. 43-58.

ABSTRACT

Kampus Mengajar is a national collaborative strategy to improve the quality of basic education, especially in the aspects of literacy and numeracy. The problems faced by SD Negeri Kendalrejo, Surakarta, include low student interest in reading, limited literacy facilities, and the suboptimal application of technology in learning. This study aims to identify the form of collaborative action carried out by Kampus Mengajar Batch 8 students in responding to these problems. The method used is descriptive qualitative with interview, observation, and documentation techniques. The results show that collaborative activities run effectively through strengthening the culture of literacy and numeracy, optimizing technology adaptation, and variations in learning methods. In conclusion, the collaborative action of Kampus Mengajar students is able to answer the needs of schools and make a real contribution to improving students' basic competencies. The long-term impact of this program is the formation of a sustainable learning culture, increasing teacher capacity in managing technology-based learning, and strengthening the leadership character and social empathy of students as future educators.

Keyword: *Kampus Mengajar, collaboration, literacy, numeracy, community service.*

ABSTRAK

Kampus Mengajar merupakan strategi kolaboratif nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar, khususnya pada aspek literasi dan numerasi. Masalah yang dihadapi oleh SD Negeri Kendalrejo, Surakarta, mencakup rendahnya minat baca peserta didik, keterbatasan sarana literasi, serta belum optimalnya penerapan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk aksi kolaboratif yang dilakukan mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 8 dalam menjawab permasalahan tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan kolaboratif berjalan efektif melalui penguatan budaya literasi dan numerasi, optimalisasi adaptasi teknologi, serta variasi metode pembelajaran. Kesimpulannya, aksi kolaboratif mahasiswa Kampus Mengajar mampu menjawab kebutuhan sekolah dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi dasar peserta didik. Dampak jangka panjang dari program ini adalah terbentuknya budaya belajar yang berkelanjutan, peningkatan kapasitas guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi, serta penguatan karakter kepemimpinan dan empati sosial mahasiswa sebagai calon pendidik masa depan..

Kata Kunci: Kampus Mengajar, kolaborasi, literasi, numerasi, pengabdian masyarakat.

This work is licensed under CC BY-SA 4.0

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting sebagai salah satu kebutuhan utama bagi manusia. Melalui pendidikan, berbagai aspek kehidupan manusia mengalami perubahan yang signifikan. Keberadaan pendidikan mampu mendorong tercapainya pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga berkontribusi terhadap keberhasilan pembangunan secara keseluruhan[1]. Selain itu, pendidikan juga dapat dipandang sebagai suatu upaya dalam memberikan, mengubah, serta membentuk keterampilan. Lebih jauh, pendidikan mencakup langkah-langkah untuk mewujudkan keinginan, memenuhi kebutuhan, dan mengoptimalkan kemampuan manusia guna mencapai pola hidup yang lebih berkualitas[2]. Dalam prosesnya, pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk memanusiakan manusia, dengan memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk memperoleh pengetahuan sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki.

Perkembangan era revolusi industri 4.0 yang semakin pesat dan modern menuntut manusia untuk beradaptasi melalui pendidikan, agar siap menghadapi serta menguasai berbagai perubahan yang terjadi. Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah transformasi digital dalam dunia pendidikan, yang mengharuskan guru dan peserta didik untuk menguasai penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran[3]. Selain itu, aspek penting lainnya adalah penguatan kompetensi dalam literasi dan numerasi. Kedua bidang ini menjadi dasar utama dalam pendidikan, karena memiliki peran besar dalam mendorong kemajuan individu di berbagai sektor kehidupan, khususnya dalam dunia pendidikan[4].

Dalam rangka menghadapi tantangan di era digital, pemerintah Indonesia melalui Kemendikbud Ristek menggagas program Kampus Merdeka. Program ini disusun untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keunggulan akademik, tetapi juga menguasai keterampilan lunak dan keterampilan keras yang sesuai dengan kebutuhan industri saat ini. Melalui pemberian kebebasan kepada mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri melalui berbagai aktivitas di luar

---

[1] Paulina Panjaitan et al., "Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan Ii Dalam Kegiatan Mengajar Siswa Kelas 1 Sd Di Sd Negeri 177041 Simarhompa Pada Tahun 2021," *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 3 (2022): 955–67.

[2] N D Yuliastuti and H Pujiastuti, "Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 Dalam Meningkatkan Kompetensi SMPN Satu Atap Curug," *Kota Serang. Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 3 (2023): 90–98, https://doi.org/10.24235/dimasejati.202351.13469.

[3] Lathiefa Rusli et al., "Peningkatan Kreativitas Siswa MTs Al-Azhar Desa Ringin Putih Melalui Pelatihan Desain Poster" 7, no. 3 (2024): 1048–57.

[4] Sudianto et al., "Implementasi Program Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar," *SANISKALA:Juenal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 66, https://doi.org/10.24114/js.v5i4.31326.

perkuliahan, program ini bertujuan membentuk calon pemimpin masa depan yang inovatif, adaptif terhadap perubahan, serta mampu berkompetisi di tingkat global[5].

Sejalan dengan tujuan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Program Kampus Mengajar (KM) membuka peluang bagi mahasiswa untuk keluar dari zona nyaman mereka dan memperoleh pengalaman pembelajaran yang lebih komprehensif. Melalui keterlibatan sebagai mitra guru di berbagai sekolah, terutama yang berada di daerah terpencil, mahasiswa tidak hanya memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka sendiri. Program ini mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik serta relevan bagi kebutuhan peserta didik[6].

Mahasiswa berperan penting dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar dengan (1) membantu guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang berbeda, (2) membantu sekolah dalam mengimplementasikan perubahan teknologi, (3) melakukan sosialisasi pembelajaran Kemendikbud Ristek, dan (4) berkolaborasi dengan para pemangku kepentingan di lapangan. Mahasiswa tidak dimaksudkan untuk menggantikan guru, tetapi lebih sebagai mitra belajar dengan guru, membantu dan memfasilitasi guru dan bersama-sama mengembangkan berbagai strategi pembelajaran numerasi. Mahasiswa dapat bermitra dengan guru dalam (1) menentukan kemampuan peserta didik melalui penilaian, (2) merancang strategi pembelajaran yang efektif dan menarik, (3) menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, (4) membina lingkungan kelas yang positif, (5) memenuhi kebutuhan individu peserta didik, dan (6) menggunakan materi pembelajaran yang telah disepakati.

Program Kampus Mengajar tidak hanya berfokus pada asistensi pembelajaran, melainkan mendorong mahasiswa menjadi mitra aktif guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui keterlibatan ini, mahasiswa mengembangkan kompetensi kepemimpinan, keterampilan teknis (*hard skill*), serta memperoleh pengakuan dalam bentuk SKS dan sertifikat dari Kemendikbudristek[7]. Selain itu, program ini memperkuat aspek sosial-emosional mahasiswa melalui interaksi dengan komunitas sekolah, sehingga meningkatkan empati, kepekaan

[5] Andi Prayudi et al., "Program Kampus Mengajar Angkatan 6 Dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Di SDN Sarita Kabupaten Bima," *Jurnal Pengabdian Sosial* 1, no. 3 (2024): 80–86, https://doi.org/10.59837/g662tx25.

[6] Adinda Amelia and Salma Salsabila, "Dampak Implementasi Kegiatan Program Kampus Mengajar Angkatan 6 Dalam Mengembangkan Literasi Dan Numerasi Di Smk Taman Siswa 01 Palembang," *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2024): 162–72, https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i2.4062.

[7] Septiana Kurniasari et al., "Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Sebagai Wujud Kontribusi Belajar Sambil Berdampak," *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)* 4, no. 1 (2023): 17–27, https://doi.org/10.52060/jppm.v4i1.1061.

sosial, berpikir kritis, dan kemampuan kerja sama. Secara keseluruhan, Kampus Mengajar diharapkan melahirkan lulusan yang berdaya saing akademik tinggi, memiliki kepedulian sosial, dan siap berkontribusi dalam pembangunan nasional[8].

Fokus aksi kolaborasi yang ditanamkan di program Kampus Mengajar ini adalah pokok penguatan literasi dan numerasi yang dijabarkan melalui lingkungan berbudaya literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, dan variasi metode pembelajaran. Ketiga ini masih diperluas lagi dengan misalnya pengelolaan dan pemanfaatan pojok baca, pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan, pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran, projek penguatan profil pelajar pancasila, dan mitigasi perubahan iklim, serta hal lainnya yang selaras dengan pokok fokus tersebut[9]. Prinsip prinsip yang mendasari aksi kolaborasi ini diantaranya (1) Kolaboratif, merupakan program kolaborasi dengan pihak sekolah. (2) Diferensiasi, yaitu menyesuaikan kebutuhan masing masing sekolah. (3) Keberlanjutan, yaitu dapat dilanjutkan oleh pihak sekolah. (4) Interaktif, yaitu mendorong ruang interaksi dua arah dan diskusi kelompok. (5) Kontekstual, yaitu sesuai dengan kondisi aktual di lingkungan sekolah[10]

Dengan adanya terobosan program ini, diharapkan dapat berdampak positif menghasilkan kualitas pendidikan di Indonesia yang menjadi lebih baik dalam meningkatkan kompetensi peserta didik serta menghadapi perkembangan zaman dengan membawa perubahan ke arah yang lebih baik menuju Indonesia Emas[11].

Metode Penelitian

Artikel pengabdian ini berfokus pada pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 8 Tahun 2024. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, artikel ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama program berlangsung. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak sekolah serta studi literatur yang relevan. Program Kampus Mengajar Angkatan 8 dilaksanakan pada 26 Agustus hingga 31 Desember 2024 di SD Negeri Kendalrejo, Surakarta, dengan lokasi penempatan yang ditetapkan oleh panitia pelaksana. Pelaksanaan program dilakukan melalui pemberdayaan

[8] Martia Shella Dwi Kurnia et al., "Kontribusi Mahasiswa Kampus Mengajar 5 Dalam Pembembenahan Perpustakaan Sdn 3 Kota Bengkulu," *Community Development Journal* 4, no. Juni (2023): 3082–87.
[9] Bajongga Silaban et al., "Dampak Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan Ke-2 Di Sd Negeri 094164 Partimbalan," *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 7 (2022): 5607–16, https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i7.4003.
[10] Najela Dekantari, "Program Kampus Mengajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa SDN 19 Ampenan," *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 75–82, https://doi.org/10.29303/rengganis.v4i1.384.
[11] No Juni et al., "Membagikan Cahaya Pengetahuan : Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Program Kampus Mengajar Sharing The Light Of Knowledge : Community Service Through The Teaching Campus Programme Universitas Musamus Merauke , Merauke PENDAHULUAN Pendidikan Merupakan Sa" 2, no. 2 (2024).

langsung, mengikuti tahapan-tahapan yang telah dirancang oleh Panitia Program Kampus Mengajar Angkatan 8 Tahun 2024. Adapun tahapan kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembekalan

   Mahasiswa yang lolos seleksi Program Kampus Mengajar Angkatan 8 Tahun 2024 diwajibkan mengikuti pembekalan selama sekitar satu bulan untuk memperkuat pemahaman mengenai dasar-dasar pembelajaran di sekolah dan tugas yang akan dijalankan selama penugasan. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring melalui Zoom dan YouTube yang disediakan oleh panitia. Materi yang diberikan mencakup konsep literasi dan numerasi, pembelajaran digital interaktif, administrasi perpustakaan dan pojok baca, teks multimodal, kurikulum Merdeka, projek profil pelajar Pancasila, kompetensi pedagogi dan andragogi, asesmen pembelajaran, pengelolaan kelas, manajemen diri dan tim, berpikir analitis dan kreatif, pencegahan kekerasan di satuan pendidikan, serta persiapan menjadi mitra guru.



Gambar 1. Pembekalan Mahasiswa

2. Pra Penugasan

   Setelah menerima pembekalan dari panitia Program Kampus Mengajar Angkatan 8 Tahun 2024, mahasiswa bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) melakukan koordinasi internal pada 30 Agustus 2024 melalui Zoom. Pada 3 September 2024, mereka melapor ke Dinas Pendidikan Kota Surakarta untuk menyerahkan surat tugas Kemendikbud Ristek dan meminta surat tugas dari Dinas Pendidikan untuk dikirimkan ke sekolah penugasan. Kemudian, pada 6 September 2024, mahasiswa menyerahkan surat tugas tersebut kepada SD Negeri Kendalrejo sebagai tempat penugasan dan menginformasikan rencana penugasan program.



Gambar 2. Lapor Diri ke Sekolah

3. Observasi dan Perancangan Program

Untuk memahami kondisi SD Negeri Kendalrejo, tempat penugasan, dilakukan observasi komprehensif guna mengidentifikasi kondisi kelas dan sekolah, serta mengungkap potensi dan permasalahan yang ada. Observasi ini melibatkan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik, serta pengamatan langsung terhadap lingkungan fisik sekolah, interaksi sosial, iklim pembelajaran, dan perangkat pembelajaran. Hasil observasi ini digunakan untuk menyusun program aksi kolaboratif yang fokus pada literasi, numerasi, adaptasi teknologi, mitigasi iklim, pengembangan karakter, perubahan metode pembelajaran, PPKSP, dan kegiatan luar kelas. Program ini kemudian dipresentasikan kepada guru dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam forum komunikasi pada 1 Oktober 2024, di mana seluruh program mendapat dukungan penuh dan masukan konstruktif dari pihak sekolah untuk kelancaran pelaksanaannya.



Gambar 3. Perancangan Program

4. Pelaksanaan Program

Setelah mendapat persetujuan dari pihak sekolah dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), kemudian mengimplementasikan program aksi kolaborasi berdasarkan kegiatan yang telah dirancang. Pelaksanaan kegiatan meliputi kegiatan yang kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan bulanan. Secara garis besar, pelaksanaan program terdiri dari tiap fokus pelaksanaan kegiatan diantaranya fokus literasi, numerasi, adaptasi teknologi, mitigasi iklim, pengembangan karakter peserta didik, variasi metode pembelajaran, PPKSP, dan kegiatan *outdoor.*

5. Evaluasi

Setiap bulan kelompok mahasiswa bersama dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) melaksanakan evaluasi terkait kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu bulan kebelakang. Tujuannya adalah untuk membuat penilaian kegiatan, meningkatkan kualitas dan efektivitas tindak lanjut kegiatan, serta mengkaji kegiatan berikutnya yang belum dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi kegiatan sebelumnya. Kegiatan evaluasi ini berlangsung tiap bulan sekali melalui *Zoom Meeting*.

Hasil dan pembahasan

Menurut David C. Korten, suatu program dikatakan berhasil jika terdapat tiga kesesuaian, yaitu kesesuaian program dengan sasaran, kesesuaian program dengan pelaksana program, serta kesesuaian kelompok sasaran dengan kelompok pelaksana program[12].

1.1 Kesesuaian Program dengan Sasaran

Kesesuaian program mengacu pada keterpaduan antara penawaran yang diberikan oleh program dengan kebutuhan kelompok sasaran. Dalam konteks ini, program yang dimaksud adalah *Kampus Mengajar Angkatan 8* dengan kelompok sasaran yakni SD Negeri Kendalrejo, yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek sebagai sekolah tujuan program tersebut. Fokus utama dari aksi kolaborasi dalam Kampus Mengajar ini adalah pada penguatan literasi dan numerasi, yang direalisasikan melalui pembentukan lingkungan berbudaya literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, serta penerapan variasi metode pembelajaran. Penekanan pada penguatan literasi dan numerasi didasari oleh pentingnya standar kompetensi di kedua bidang tersebut sebagai perhatian utama dalam praktik pendidikan. Seiring dengan semakin berkembangnya fungsi dan penggunaan literasi dan numerasi dalam berbagai aspek kehidupan, peserta didik dituntut untuk mencapai standar yang lebih tinggi.

Dalam aspek adaptasi teknologi, penerapan literasi dan numerasi di kelas dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan teknologi modern. Teknologi menyediakan lingkungan baru yang mendukung pengembangan keterampilan dan pemahaman, memungkinkan peserta didik dan pendidik untuk melakukan aktivitas yang tidak mungkin dilakukan dalam situasi pembelajaran konvensional. Selain itu, adaptasi teknologi juga membuka peluang bagi diversifikasi metode pembelajaran. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, berbagai metode dan model pembelajaran dapat

[12] Kurniasari et al., "Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Sebagai Wujud Kontribusi Belajar Sambil Berdampak."

diintegrasikan agar pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan tidak monoton[13].

1.2 Kesesuaian Program dengan Pelaksana Program.

Hal ini sudah terealisasi dengan baik, dimana program yang dimaksud adalah Kampus Mengajar Angkatan 8, sedangkan pelaksana program adalah mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Mahasiswa yang ditugaskan di SD Negeri Kendalrejo berjumlah lima orang yang berasal dari Pendidikan Fisika, Pendidikan Jasmani Olahrga dan Kesehatan, Bimbingan Konseling, Sosiologi, dan Farmasi. Variasi program studi ini dapat membantu melaksanakan fokus penguatan program dan mengatasi masalah serta memberikan solusi untuk sekolah dalam berbagai aspek. Selama program berlangsung, mahasiswa didampingi oleh DPL yang bertugas untuk membimbing mahasiswa selama masa penugasan berlangsung.

1.3 Kesesuaian Kelompok Sasaran dengan Kelompok Pelaksana Program

Aksi Kolaborasi akan berjalan dengan jika terdapat kerja sama antara pelaksana program dan sasaran program. Pelaksana program terdiri atas mahasiswa dan DPL, sedangkan sasaran program adalah SD Negeri Kendalrejo yang mencakup seluruh warga sekolah seperti kepala sekolah, para guru, staf, dan peserta didik.

Aspek lingkungan berbudaya literasi dan numerasi

Dalam pelaksanaan program, mahasiswa memulai penguatan budaya literasi dengan merevitalisasi perpustakaan yang sebelumnya tidak terawat, membangun pojok baca, dan membuat pohon literasi. Kegiatan ini melibatkan peserta didik dalam penataan buku, pengaturan ruang, serta memperindah perpustakaan untuk meningkatkan daya tarik membaca. Selain itu, mahasiswa mengaktifkan kembali Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan selama 30 menit sebelum pembelajaran, di mana peserta didik membaca buku pilihan mereka. Sebagai output, peserta didik menyusun jurnal literasi yang memuat unsur intrinsik dan ekstrinsik buku, sehingga dapat melatih tanggung jawab, kreativitas, dan keterampilan menulis mereka.

[13] Karolina Nelssy Salut et al., "Pelatihan Membaca Bagi Peserta Didik SD Kristen Petra Alak Dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 3," *BERBAKTI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 12–23, https://doi.org/10.30822/berbakti.v1i1.2204.



Gambar 4. Praktik Budaya Literasi

Untuk mendukung budaya numerasi, mahasiswa bersama peserta didik melaksanakan kegiatan berbasis permainan tradisional, seperti ular tangga dan congklak, serta permainan digital melalui aplikasi *Quizizz*, *Kahoot*, dan *Wordwall*. Kegiatan ini membangun semangat dan minat peserta didik dalam numerasi. Selain itu, melalui *Clash of Champions Numerasi*, peserta didik berlatih menyelesaikan kasus numerasi secara kolaboratif. Kegiatan ini bermanfaat dalam meningkatkan motivasi berhitung, melatih keterampilan psikomotorik, serta menciptakan suasana pembelajaran numerasi yang inovatif[14].

Kegiatan literasi dan numerasi terbukti membangun rutinitas belajar yang positif. Peserta idik menunjukkan peningkatan partisipasi dalam membaca mandiri dan keterampilan menganalisis bacaan, serta antusiasme dalam aktivitas numerasi berbasis permainan. Guru merasa terbantu karena materi ajar menjadi lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal serupa ditemukan pada studi oleh Prayudi et al. (2024), yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa Kampus Mengajar di SDN Sarita meningkatkan efektivitas program literasi melalui pojok baca dan media interaktif.

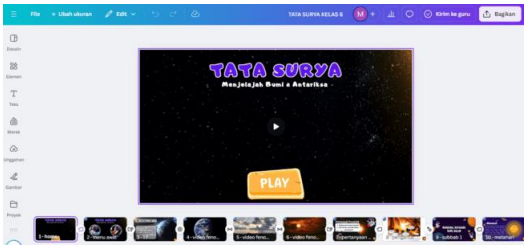


Gambar 5. Praktik Budaya Numerasi

[14] Margareta Purnama, Juwita Boru, and Nanik Hariyana, "Peran Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Komptensi Sdn Sepatan III Kabupaten Tangerang," *Jurnal Pengabdian Masyarakat ABDIMAS PATIKALA* 1, no. 4 (2022): 316–24.

Aspek variasi metode pembelajaran

Fokus utama variasi metode pembelajaran dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu penguatan media ajar, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan mitigasi perubahan iklim. Mahasiswa melaksanakan asistensi mengajar dengan berkolaborasi bersama guru berdasarkan jadwal yang telah disepakati, menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Metode dan model pembelajaran yang digunakan diarahkan untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Selain itu, mahasiswa juga mengembangkan modul ajar berbasis digital sebagai media pembelajaran, guna memperkenalkan transformasi digital dalam pendidikan kepada peserta didik.



Gambar 6. Modul Ajar Digital

Melalui variasi pembelajaran, kami melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Dimana kami berkolaborasi bersama guru dan peserta didik dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dalam implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila. Kami mengambil topik Bhinneka Tunggal Ika dan Kewirausahaan yang ditampilkan dalam Festival P5 SD Negeri Kendalrejo. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik mampu memiliki kompetensi yang ditujukkan dalam sebuah aksi dalam profil pelajar pancasila.



Gambar 7. Festival P5

Dalam kegiatan pembelajaran, mahasiswa juga mengintegrasikan topik mitigasi perubahan iklim. Peserta didik diarahkan untuk belajar di luar kelas dengan fokus pada pentingnya kebersihan dan penghijauan lingkungan sekolah. Kegiatan dilakukan melalui penanaman bibit pohon yang diperoleh dari BPDAS Kota Surakarta, menggunakan pot dan galon bekas di sekitar sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi tentang pentingnya penghijauan,

menciptakan lingkungan yang sejuk dan asri, serta melatih peserta didik untuk bertanggung jawab dalam merawat tanaman.

Pembelajaran berbasis proyek dan lingkungan tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep tematik peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab sosial dan kepedulian lingkungan. Bagi guru, kegiatan ini memperluas wawasan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual dan interdisipliner. Studi oleh Dekantari (2023) dalam konteks SDN 19 Ampenan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam Kampus Mengajar mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan pemahaman tematik secara lebih mendalam



Gambar 8. Penghijauan Sekolah

Aspek adaptasi teknologi

Fokus adaptasi teknologi diarahkan pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran serta optimalisasi penggunaan akun belajar.id untuk guru. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa berkolaborasi dengan guru untuk mengelola kelas secara digital melalui media ajar berbasis *Canva* dan *Live Worksheet*. Kedua aplikasi ini digunakan untuk mengembangkan modul ajar dan lembar kerja peserta didik secara digital, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, mendorong keaktifan peserta didik, serta meningkatkan minat dan prestasi belajar[15]

Selain itu, mahasiswa juga mengadakan workshop pemanfaatan akun belajar.id bagi guru. Akun ini yang difasilitasi oleh Kemendikbudristek, memungkinkan akses ke berbagai layanan resmi pendidikan dan mendukung kolaborasi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Mahasiswa membantu guru mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran, memperkenalkan media digital yang membuat proses belajar lebih menarik dan efisien. Guru merasa lebih percaya diri menggunakan akun belajar.id dan media digital interaktif. Amelia & Salsabila (2024) mencatat bahwa pendampingan digital

[15] Nur Yanti et al., "Upaya Peningkatan Pembelajaran Siswa Sdn 173324 Lumbanjulu Lintong Nihuta Lewat Program Kampus Mengajar," *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 725–31, https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2596.

oleh mahasiswa di SMK Taman Siswa Palembang meningkatkan keterampilan guru dalam mengoperasikan teknologi pendidikan.



Gambar 9. Workshop Adaptasi Teknologi

Penutup

Berdasarkan seluruh rangkaian pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 8 Tahun 2024 di SD Negeri Kendalrejo, dapat disimpulkan bahwa aksi kolaboratif mahasiswa berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dasar di sekolah sasaran. Keberhasilan program ditunjukkan melalui tiga indikator utama:
(1) meningkatnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan literasi dan numerasi,
(2) aktifnya penggunaan media digital pembelajaran oleh guru dan peserta didik, dan
(3) terbentuknya budaya kolaboratif antara mahasiswa, guru, dan seluruh warga sekolah.

Kolaborasi yang dilakukan berjalan efektif karena adanya keselarasan antara kebutuhan sekolah dengan kompetensi mahasiswa, serta dukungan aktif dari Dosen Pembimbing Lapangan. Program ini berpotensi untuk direplikasi di sekolah lain dengan kondisi serupa, terutama yang menghadapi tantangan dalam literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi. Kunci keberhasilan replikasi meliputi: dukungan manajerial dari sekolah, fleksibilitas program, dan pembekalan yang memadai bagi mahasiswa. Dengan penguatan aspek tersebut, Kampus Mengajar dapat menjadi model kolaboratif berkelanjutan untuk peningkatan mutu pendidikan dasar di berbagai wilayah Indonesia.

Saran

1. Untuk Kemendikbudristek:
   Disarankan untuk terus memperkuat dukungan terhadap program Kampus Mengajar, dengan menyediakan pelatihan dan pembekalan yang lebih intensif bagi mahasiswa peserta program, terutama dalam hal penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini akan memperkuat efektivitas pengembangan literasi dan numerasi di sekolah-sekolah sasaran.
2. Untuk Kepala Sekolah dan Guru di SD Negeri Kendalrejo:

Agar terus mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, serta memperkuat kegiatan literasi dan numerasi dengan mendukung pengelolaan pojok baca dan revitalisasi perpustakaan. Selain itu, peningkatan kolaborasi antara guru dan mahasiswa dari program Kampus Mengajar dapat diperkuat untuk memastikan keberlanjutan dan dampak positif program tersebut.

3. Untuk Mahasiswa Kampus Mengajar:
   Disarankan untuk meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan penguatan literasi dan numerasi melalui pendekatan yang lebih interaktif dan kreatif, serta memperdalam pemahaman tentang penerapan teknologi dalam pembelajaran. Mahasiswa juga diharapkan dapat lebih berperan dalam mengedukasi peserta didik mengenai pentingnya kesadaran lingkungan, seperti melalui kegiatan mitigasi perubahan iklim.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kesuksesan kegiatan Program Kampus Mengajar Angkatan 8 tahun 2024 ini di SD Negeri Kendalrejo. Apresiasi setinggi tingginya kepada para mahasiswa yang telah berkontribusi dengan dedikasi yang tinggi dan penuh semangat membawa perubahan positif dan inspirasi bagi para pesert di SD Negeri Kendalrejo. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak SD Negeri Kendalrejo, untuk kepala sekolah, guru pamong, dewan guru, dan staf yang telah menerima kami dengan baik dan penuh kehangatan serta memberikan dukungan penuh selama penugasan berlangung. Tidak lupa, kami ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan kami yang senantiasa membimbing dan memberi arahan kepada kami selama keberjalanan program ini.

Daftar Pustaka

Amelia, Adinda, and Salma Salsabila. "Dampak Implementasi Kegiatan Program Kampus Mengajar Angkatan 6 Dalam Mengembangkan Literasi Dan Numerasi Di Smk Taman Siswa 01 Palembang." *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2024): 162–72. https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i2.4062.

Bajongga Silaban, Cindy Enjelina Purba, Sari Laurawulan Pasaribu, and Yesi Monalisa Purba. "Dampak Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan Ke-2 Di Sd Negeri 094164 Partimbalan." *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 7 (2022): 5607–16. https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i7.4003.

Dekantari, Najela. "Program Kampus Mengajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa SDN 19 Ampenan." *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 75–82. https://doi.org/10.29303/rengganis.v4i1.384.

Juni, No, Nurkholis Syukron, My Ismail, Frederikus Antonius Mana, and Denvy

Meidian Daoed. "Membagikan Cahaya Pengetahuan : Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Program Kampus Mengajar Sharing The Light Of Knowledge : Community Service Through The Teaching Campus Programme Universitas Musamus Merauke , Merauke PENDAHULUAN Pendidikan Merupakan Sa" 2, no. 2 (2024).

Kurniasari, Septiana, Muhammad Yunus, Nur Afni Hunggaita, Sugianti Sugianti, Ardhieat Pramesti Regita E. Ali, Abdurahman Ismail, Talita Dyas Aprilia, and Mohammad Arif Alfan Habibi. "Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Sebagai Wujud Kontribusi Belajar Sambil Berdampak." *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)* 4, no. 1 (2023): 17–27. https://doi.org/10.52060/jppm.v4i1.1061.

Nelssy Salut, Karolina, Ananda Dizyah Apriyati Here, Yane Kristiana Hina, Ofilda Isantri Neolaka, Marni Fandira Atonis, and Egidius Dewa. "Pelatihan Membaca Bagi Peserta Didik SD Kristen Petra Alak Dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 3." *BERBAKTI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 12–23. https://doi.org/10.30822/berbakti.v1i1.2204.

Panjaitan, Paulina, Milka Simanjuntak, Febri Dungo Silitonga, Lilis Napitupulu, Njuah Moenda, Sari Silitonga, and Dian Syahfitri. "Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan Ii Dalam Kegiatan Mengajar Siswa Kelas 1 Sd Di Sd Negeri 177041 Simarhompa Pada Tahun 2021." *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 3 (2022): 955–67.

Prayudi, Andi, Elvida Rianingsih, Ety Dewi Setia Wati, Juhaerini Juhaerini, Leni Marlina, and Jumrianti Jumrianti. "Program Kampus Mengajar Angkatan 6 Dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Di SDN Sarita Kabupaten Bima." *Jurnal Pengabdian Sosial* 1, no. 3 (2024): 80–86. https://doi.org/10.59837/g662tx25.

Purnama, Margareta, Juwita Boru, and Nanik Hariyana. "Peran Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Komptensi Sdn Sepatan III Kabupaten Tangerang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat ABDIMAS PATIKALA* 1, no. 4 (2022): 316–24.

Rusli, Lathiefa, Jaudat Iqbal Harris, Reyhan Aditya Julianto, Arif Wijaksana, and Mar I Tri. "Peningkatan Kreativitas Siswa MTs Al-Azhar Desa Ringin Putih Melalui Pelatihan Desain Poster" 7, no. 3 (2024): 1048–57.

Shella Dwi Kurnia, Martia, Septina Lisdayanti, Loliek Kania Atmaja, Hafiz Gunawan, Jelita Zakari, Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, and Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. "Kontribusi Mahasiswa Kampus Mengajar 5 Dalam Pembembenahan Perpustakaan Sdn 3 Kota Bengkulu." *Community Development Journal* 4, no. Juni (2023): 3082–87.

Sudianto, Listyani Elfa, Maesarnoh Nita, Rofi'i Agus, and Muawalina Sofia. "Implementasi Program Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar." *SANISKALA:Juenal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 66. https://doi.org/10.24114/js.v5i4.31326.

Yanti, Nur, Asyahri Hadi Nasyuha, Feri Setiawan, Lusiyanti Lusiyanti, and Afdal

Al Hafiz. "Upaya Peningkatan Pembelajaran Siswa Sdn 173324 Lumbanjulu Lintong Nihuta Lewat Program Kampus Mengajar." *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 725–31. https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2596.

Yuliastuti, N D, and H Pujiastuti. "Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 Dalam Meningkatkan Kompetensi SMPN Satu Atap Curug." *Kota Serang. Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 3 (2023): 90–98. https://doi.org/10.24235/dimasejati.202351.13469.

Biografi Singkat Penulis



Muhammad Nizar Ardhani, lahir di Pemalang 28 November 2004. Sedang menempuh S1 Pendidikan Fisika FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. Memiliki ketertarikan dan kemampuan dalam bidang pendidikan. Aktif dalam mengikuti kegiatan akademik dan non akademik di perkuliahan. Riwayat organisasi Ketua Umum HMP Pendidikan Fisika Grafitasi FKIP UNS Periode 2024.